

ABSTRAK

Penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus dapat menurunkan kualitas tanah sehingga diperlukan alternatif pupuk organik seperti bioslurry. Pemanfaatan bioslurry di Desa Rek Kerrek masih rendah meskipun desa tersebut telah memiliki instalasi biogas tipe *Sistema 40* yang menghasilkan bioslurry. Penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan nilai *Willingness to Pay* (WTP) petani terhadap pupuk bioslurry apabila produk ini dipasarkan secara komersial serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM) untuk menghitung nilai WTP dan analisis regresi logistik biner untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi WTP. Variabel independen yang digunakan meliputi usia, tingkat pendidikan, luas lahan, pengeluaran pupuk, pendapatan, modal usahatani, dan kualitas bioslurry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani bersedia membayar pupuk bioslurry dengan nilai rata-rata WTP sebesar Rp 6.855 per liter. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Willingness to Pay*.

Kata Kunci: Bioslurry, Kesiediaan Membayar, Pupuk Organik.

ABSTRACT

The continuous use of chemical fertilizers can degrade soil quality, making organic fertilizer alternatives such as bioslurry necessary. The use of bioslurry in Rek Kerrek Village remains low, even though the village already has a Sistema 40 biogas plant that produces bioslurry. This study aims to estimate farmers' Willingness to Pay (WTP) for bioslurry fertilizer if this product is marketed commercially, as well as to analyze the factors influencing it. The study was conducted from August to December 2025 with a sample size of 86 respondents selected using purposive sampling. Data analysis utilized the Contingent Valuation Method (CVM) to calculate WTP values and binary logistic regression analysis to examine the factors influencing WTP. Independent variables included age, education level, land area, fertilizer expenditure, income, farm capital, and bioslurry quality. The results of the study indicate that the majority of farmers are willing to pay for bioslurry fertilizer, with an average WTP of Rp 6,855 per liter. The results of the logistic regression analysis show that educational level and income have a significant effect on Willingness to Pay.

Keywords: *Bioslurry, Willingness to Pay, Organic Fertilizer.*